

MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PENDIDIKAN NADIEM MAKARIM “MERDEKA BELAJAR : PEMBELAJARAN DARI TRANFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA”

Oleh:

Bima Kurniawan¹

Alif Ahya Habibi²

Ahmat Bayu Setiawan³

Aisyah Dwi Angraini⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: alifahya09@gmail.com

Abstract. *This research examines the Minister of Education Nadiem Makarim's "Freedom to learn lessons from the transformation of Indonesian education" using the theory of Systemic Functional Linguistics (LFS). This research aims to determine the use of modalities by the Minister of Education Nadiem Makarim. The theory used in this research uses the theory of Halliday and Matthiessen (2004). The method used is a qualitative method with descriptive presentation. The findings in this research show that the text of the speech by the Minister of Education, Nadiem Makarim, with the title "Freedom to learn and learn from the transformation of Indonesian education" uses upper middle class modalities, with the modalities of will, must, able, want, and determination/determination. This was influenced by Nadiem Makarim wanting to strengthen education in Indonesia.*

Keywords: *Modalities, Nadiem Makarim, Education, LFS.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji Menteri Pendidikan Nadiem Makarim “Merdeka belajar pembelajaran dari transformasi pendidikan Indonesia” dengan menggunakan teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Received June 18, 2024; Revised June 23, 2024; June 29, 2024

*Corresponding author: alifahya09@gmail.com

MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PENDIDIKAN NADIEM MAKARIM “MERDEKA BELAJAR : PEMBELAJARAN DARI TRANSFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA”

penggunaan modalitas dari Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Halliday dan Matthiessen (2004). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan teks pidato menteri pendidikan Nadiem Makarim dengan judul “Merdeka belajar pembelajaran dari transformasi pendidikan Indonesia” menggunakan modalitas menengah ke atas, dengan modalitas akan, harus, mampu, ingin, dan bertekad/tekad. Hal tersebut dipengaruhi bahwa Nadiem Makarim ingin menguatkan pendidikan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Modalitas, Nadiem Makarim, Pendidikan, LFS.

LATAR BELAKANG

Pidato Menteri pendidikan Nadiem Makarim pada forum Education world forum (EWF) yang dilaksanakan pada 7-10 Mei 2023. Menteri pendidikan di era pemerintahan Joko Widodo tersebut memaparkan visi misi, praktek baik, serta capaian dari merdeka belajar sebagai kebijakan transformatif di bidang pendidikan yang diluncurkan oleh kemendikbudristek.

Dilansir dari *kemdikbud.go.id* Nadiem Makarim menjelaskan bahwa Nadiem Makarim membagikan tiga point pembelajaran yang diperoleh dari implementasi merdeka belajar selama tiga tahun terakhir. Pertama adalah transformasi yang holistik harus melibatkan intervensi pada semua aspek dalam sistem pendidikan dan penyelarasan pembelajaran dari jenjang pendidikan usia dini, dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Kedua transformasi harus melibatkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan para pemangku kepentingan di sektor pendidikan, karena kunci dari keberlanjutan perubahan adalah gerakan yang di upayakan bersama. Ketiga pemanfaatan teknologi digital dalam transformasi harus bertujuan untuk mendukung dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pidato Menteri pendidikan Nadiem Makarim secara jelas menekankan emansipasi belajar dan menciptakan sistem pendidikan untuk mengubah dari sekolah sebagai beban menjadi pengalaman yang jauh lebih menyenangkan jika ingin menciptakan pembelajaran seumur hidup. Tema transformasi kami salah satunya adalah lebih sedikit lebih banyak tema kedua adalah bahwa mendelegasikan otonomi dan

kekuasaan, memberikan lebih banyak agensi kepada setiap orang, merupakan sebuah langkah resiko yang jauh lebih rendah daripada mencoba sebaliknya.

Pada pidato tersebut tak lepas dengan beberapa point komunikasi massa. Menurut jurnal penelitian milik Alwiyah (2022:2) menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses dimana komunikator memakai media buat menyebarkan pesan-pesan secara luas dan secara terus-menerus membangun makna-makna yang diperlukan untuk biasa mempengaruhi khalayak-khalayak yang besar serta tidak sama dengan melalui berbeda cara. Dengan demikian Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menggunakan berbagai media untuk menyebarkan pidato dan komunikasi kepada masyarakat dengan beberapa media di antaranya, sosial media dan siaran langsung online. Dengan berbagai media yang digunakan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat.

Pada pidato Nadiem Makarim tak lepas dari penggunaan bahasa, menurut Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi dari bahasa yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan. Lazuardi (2022:5) menjelaskan bawasannya bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan pada orang yang kita ajak komunikasi. Terdapat Empat poin utama fungsi bahasa yaitu untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan alat untuk mengadakan kontrol sosial (Keraf, 1994).

Peran bahasa sangat strategis sebagai media komunikasi pada pidato Menteri pendidikan Nadiem Makarim tersebut terdapat wacana pidato yang merupakan suatu teks yang sangat menarik untuk dibahas dan dianalisis dengan menggunakan pisau bedah Linguistik Fungsional Sistemik (LFS).

Dalam jurnal yang di buat oleh Chaer (1994: 262) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa atau sikap terhadap pembicara. Wijaya (2015:17) juga menjelaskan bahwa modalitas merupakan sikap dan keyakinan yang terkandung dalam tuturan pembicara. Kemudian, untuk memodernisasikan pesan, seseorang dapat mengkomunikasikannya dengan memilih orientasi modalitas bersifat subjektif atau objektif dan pesan tersebut dapat terwujud menjadi eksplisit dan implisit. Maka dari itu, adanya modalitas dalam suatu komunikasi akan memberikan kemudahan pembicara menyampaikan pesannya

MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PENDIDIKAN NADIEM MAKARIM “MERDEKA BELAJAR : PEMBELAJARAN DARI TRANFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA”

dan memberikan kemudahan pendengar untuk memahami isi pesan sesuai dengan apa yang disampaikan. Menurut Mulyana (2005:15) menjelaskan bahwa pesan merupakan simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan.

Menurut (Halliday dan Matthiessen, 2014) menjelaskan bahwa modalitas menafsirkan wilayah ketidakpastian yang terletak antara ya dan tidak. Berdasarkan jenisnya modalitas terbagi menjadi dua yaitu modalisasi dan modulasi. Modalisasi adalah penggunaan kata modal dalam kalimat untuk mengekspresikan sikap, kepercayaan atau pandangan pembicara terhadap informasi yang disampaikan, modalisasi terdiri dari kemungkinan atau *probability*, kebiasaan atau *usuallity*. modalisasi *probability* atau kata modal kemungkinan digunakan untuk mengekspresikan kemungkinan atau *probabilitas* dari suatu peristiwa atau kejadian. Kata-kata modal probabilitas membantu pembicara untuk menyatakan keyakinan atau ketidakpercayaan terkait informasi yang akan disampaikan. Sementara itu, modalisasi kebiasaan merujuk pada cara-cara atau metode yang telah menjadi kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu modulasi merujuk pada pengaturan atau penyusunan suara, nada, atau intonasi dalam berbicara untuk mencapai efek atau makna tertentu dalam komunikasi. Modulasi terdiri atas obligation atau keharusan dan inclination atau kecenderungan. Modulasi obligation atau kewajiban melibatkan kata modal untuk menyatakan kewajiban, keharusan, atau tanggung jawab terhadap suatu peristiwa. Contoh kata modal obligation atau kewajiban adalah harus, mesti, dan wajib. Sedangkan modal inclination atau kecenderungan melibatkan kata modal untuk menyatakan kecenderungan, kemungkinan, atau keinginan terhadap suatu peristiwa. Contoh kata modal inclination atau kecenderungan adalah: mungkin, boleh jadi, dan seharusnya yang mengekspresikan kemungkinan atau keinginan.

Masing-masing modalitas ini dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu, rendah, menengah, dan tinggi. Tingkatan ini akan disesuaikan dengan keserasian kalimat terhadap polarity ya dan tidak. Kalimat yang menggunakan kata ya dan paling mungkin terjadi akan ditempatkan di tingkatan paling tinggi kemudian kalimat yang mendekati polarity tidak dan dipastikan tidak memiliki kemungkinan untuk terjadi akan ditempatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jenis modalitas dalam pidato tersebut dan juga untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh dan dampak

modalitas dalam sebuah pidato menteri pendidikan dalam media sosial. kedalaman tingkatan paling rendah sementara itu tingkatan menengah akan ditempatkan ketika kalimat tersebut berada di polarity ya ada tidak atau polarity tinggi dan rendah. dan untuk memudahkan penggolongan sebuah pesan maka digunakan teknik pengklasifasian pesan yaitu subjektif dan objektif, juga bisa disebut sebagai pesan eksplisit atau implisit. Penelitian mengenai pencarian modalitas dalam pidato menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang berjudul “Merdeka belajar pembelajaran dari transformasi pendidikan Indonesia” yang disampaikan pada 7-10 Mei 2023.

METODE PENELITIAN

Metode dan teknik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penelitian, meskipun berbeda, metode dan teknik saling berhubungan satu sama lain. Menurut (Sanjaya (2010:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif melalui data yang terkait analisis modalitas pidato Menteri pendidikan nadiem makarim. Adapun prosedur dalam penelitian ini antara lain metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil.

Sumber data pidato menteri pendidikan nadiem makarim di akses melalui situs <https://youtu.be/Khd1nR-c02k?si=8LpvMxAIOQtv7rvj> yang di transkripsi dan selanjutnya di analisis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wacana (discourse analysis). Metode wacana (discourse analysis) dilakukan pada wacana yang dilontarkan oleh Menteri pendidikan Nadiem Makarim untuk selanjutnya dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi modalitas. Dalam pengumpulan data yang lebih akurat, penulis (1) mendengarkan wacana Menteri pendidikan Nadiem Makarim (2) membuat transkrip dari pidato tersebut (3) mencatat penggunaan modalitas yang digunakan pada pidato tersebut (4) pengklasifikasian berbagai jenis modalitas yang digunakan pada wacana pidato tersebut untuk disajikan dalam pembahasan. Metode dan teknik pada analisis penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Langkah selanjutnya adalah memilah modalitas di pidato tersebut dengan cara melakukan analisis modalitas yang terdapat pada teks pidato Menteri pendidikan Nadiem Makarim. Modalitas di tentukan dalam dua tipe yang berbeda, yaitu modalisasi dan modulasi.

MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PENDIDIKAN NADIEM MAKARIM “MERDEKA BELAJAR : PEMBELAJARAN DARI TRANSFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA”

Pembagian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat kalimat tersebut agar dapat mempengaruhi pendengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas analisis modalitas pada teks pidato presiden Indonesia, yaitu Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Analisis modalitas dilakukan dengan menjabarkan modalitas yang terdapat pada teks tersebut, menurut teori modalitas yang dijelaskan oleh Chaer dalam bukunya yang berjudul “Linguistik Umum” (1994), dimana ia menjelaskan bahwa modalitas mencakup ekspresi pembicara mengenai kemungkinan, keinginan, atau izin terkait dengan suatu situasi.

Teks Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang digelar di Taman Ismail Marzuki, Jakarta, pada senin, 11 Desember 2023 yang berjudul Tekankan Pendidikan Harus Sesuai dengan Kebutuhan Masa Kini dan Masa Depan memiliki 16 modalitas, diantaranya:

1. “presentasi saya pada dasarnya **akan** menjadi apa yang terjadi ketika pemerintahan besar..”
2. “Pendidikan dengan suatu yang menarik, menyenangkan kita ingin ciptakan pembelajaran dan agensi untuk memiliki kekuatan, anda **akan** melihat ini sebagai tema yang konsisten”
3. “saya pertama kali mengambil pekerjaan ini dan jadi kita **akan** berbicara tentang Indonesia dan apa yang telah kita lakukan sekarang.”
4. “tentang menciptakan sistem Pendidikan untuk mengubahnya dari sekolah sebagai bahan menjadi pengalaman yang jauh lebih menyenangkan jika **akan** menciptakan pelajaran seumur hidup.”
5. “Setiap orang akan belajar pada tingkatan yang sama di manapun mereka berada, ini tidak masuk akal jika anda **akan** mengajar di tingkat yang tepat.”
6. “Pendidikan itu memungkinkan saya untuk mengambil resiko yang jauh lebih besar dengan apa yang **seharusnya** kita lakukan.”
7. “bagian terbaiknya adalah konten modul yang sekarang diserahkan oleh guru modul telah melampaui modul yang disediakan pemerintah dimana guru berada selaras berbagai pembelajaran mereka satu sama lain yaitu bagaimana **seharusnya** baik-baik saja pelajaran apa yang pertama-tama kita pelajari dan terutama bahwa ini tidak berhasil dalam pendekatan sedikit demi sedikit”

8. “anda perlu melakukan semua aspek kurikulum guru pelatihan uh penilaian tetapi juga disemua tahap dari anak usia dini hingga masuk univeritas jika tidak, itu merusak bagian lain apakah ini benar-benar tentang melibatkan masyarakat yang **seharusnya** menjadi apa yang saya yakini sebagai peran pemerintah bagaimana menciptakan rasa otonomi dan piihan agensi kesekolah apapun tingkat kompetensi mereka”
9. “mereka **harus** mengasosiasikan Pendidikan dengan sesuatu yang menarik dan menyenangkan , kita ingin siswa memiliki kekuatan dan guru agensi untuk memiliki kekuatan agensi”
10. “ di semua tahap dari anak usia dini hingga masuk universitas jika tidak, itu merusak bagian lain apakah ini benar-benar tentang melibatkan masyarakat yang **seharusnya** menjadi apa yang saya yakkini sebagai peran pemmerintah.”
11. “jadi apa yang kami lakukan hal berani pertama yang kami lakukan adalah menghapus pengujian berisoko tinggi berbasis mata pelajaran sepenuhnya, kami **menghapusnya** dan sebagai gantinya kami membuat penilaian formatif itu dalam skala nasional.”
12. “hal lain yang kami lakukan, kami menjadi salah satu negara pertama dalam penilaian nasional kami yang memasukkan survei karakter untuk menilai resiko intoleransi, intimidasi, dan kekerasan seksual.”
13. “kurikulum kami mrluncurkan kurikulum baru kecuali kami melakukannya secara berbeda terakhir kali kami menerapkan kurikulum, butuh 5 hingga 7 tahun untuk **memaksa** semua orang berubah.”
14. “mengirim mahasiswa untuk pergi membantu mengajar literasi dan berhitung di wilayah ini hal kedua yang kami lakukan adalah kami **menghapus** sepenuhnya filosofi orang dewasa.”
15. “memilih buku untuk di **memasukkan** ke perpustakaan pada siswa dan alih-alih fokus pada apa yang di baca anak-anak untuk periode bersenang-senang dan kami mengirim 50jutaan dari buku-buku ini ke sekolah-sekolahan ini sungguh menakjubkan.”
16. “memanfaatkan teknologi kami memiliki 400 orang suka relawan tim teknologi yang datang dari sector swasta untuk datang dan **mengembangkan** alat dan bebas untuk digunakan untuk populasi kita semua”.

**MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PENDIDIKAN NADIEM
MAKARIM “MERDEKA BELAJAR : PEMBELAJARAN DARI
TRANFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA”**

**Tabel 1 Modalitas Teks Pidato Nadiem Makarim Berdasarkan teori Halliday &
Matthiessen**

No.	Modalitas	Contoh Kalimat	Modalitas menurut Halliday & Matthiessen (2004)		
			Type	Orientation	Value
1.	Akan	“presentasi saya pada dasarnya akan menjadi apa yang terjadi ketika pemerintahan besar..”	<i>Modalization (Probability)</i>	<i>subjektif/ explicit</i>	<i>Median</i>
2.	Akan	“Pendidikan dengan suatu yang menarik, menyenangkan kita ingin ciptakan pembelajaran dan agensi untuk memiliki kekuatan, anda akan melihat ini sebagai tema yang konsisten”	<i>Modulation (Probability)</i>	<i>subjektif/ explicit</i>	<i>High</i>
3.	Akan	“saya pertama kali mengambil pekerjaan ini dan jadi kita akan berbicara tentang Indonesia dan apa yang telah kita lakukan sekarang.”	<i>Modulation (Probability)</i>	<i>subjektif/ explicit</i>	<i>High</i>
4.	Akan	“tentang menciptakan sitem Pendidikan untuk mengubahnya dari sekolah sebagai bahan menjadi pengalaman yang jauh lebih menyenangkan jika akan mennciptakan pelajaran seumur hidup.”	<i>Modulation (Probability)</i>	<i>Subjective/ explicit</i>	<i>Median</i>

5.	Akan	“Setiap orang akan belajar pada tingkatan yang sama di manapun mereka berada, ini tidak masuk akal jika anda akan mengajar di tingkat yang tepat.”	Modalization (Probability)	<i>objektif/ explicit</i>	<i>High</i>
6.	Seharusnya	“Pendidikan itu memungkinkan saya untuk mengambil resiko yang jauh lebih besar dengan apa yang seharusnya kita lakukan.”	Modalization (obligation)	<i>Subjective/ explicit</i>	<i>High</i>
7.	Seharusnya	“bagian terbaiknya adalah konten modul yang sekarang diserahkan oleh guru modul telah melampaui modul yang disediakan pemerintah dimana guru berada selarang berbagai pembelajaran mereka satu sama lain yaitu bagaimana seharusnya baik-baik saja pelajaran apa yang pertama-tama kita pelajari dan terutama bahwa ini tidak berhasil dalam pendekatan sedikit demi sedikit”	Modalization (obligation)	<i>Subjective/ explicit</i>	<i>High</i>
8.	Seharusnya	“anda perlu melakukan semua aspek kurikulum guru pelatihan uh penilaian tetapi juga disemua tahap dari anak usia dini hingga masuk univeritas jika tidak, itu merusak bagian lain apakah	Modalization (obligation)	<i>Subjective/ explicit</i>	<i>High</i>

**MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PENDIDIKAN NADIEM
MAKARIM “MERDEKA BELAJAR : PEMBELAJARAN DARI
TRANFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA”**

		ini benar-benar tentang melibatkan masyarakat yang seharusnya menjadi apa yang saya yakini sebagai peran pemerintah bagaimana menciptakan rasa otonomi dan pihhan agensi kesekolah apapun tingkat kompetensi mereka”			
9.	Harus	“mereka harus mengasosiasikan Pendidikan dengan sesuatu yang menarik dan menyenangkan , kita ingin siswa memiliki kekuatan dan guru agensi untuk memiliki kekuatan agensi”	Modalization (<i>obligation</i>)	<i>Subjective/ explicit</i>	<i>High</i>
10.	Seharusnya	“ di semua tahap dari anak usia dini hingga masuk universitas jika tidak, itu merusak bagian lain apakah ini benar-benar tentang melibatkan masyarakat yang seharusnya menjadi apa yang saya yakkini sebagai peran pemmerintah.”	Modalization (<i>obligation</i>)	<i>Objektif/explicit</i>	<i>High</i>

11.	Menghapusnya	“jadi apa yang kami lakukan hal berani pertama yang kami lakukan adalah menghapus pengujian berisiko tinggi berbasis mata pelajaran sepenuhnya, kami menghapusnya dan sebagai gantinya kami membuat penilaian formatif itu dalam skala nasional.”	Modalization (<i>inclination</i>)	<i>objektif/explicit</i>	<i>High</i>
12.	Memasukkan	“hal lain yang kami lakukan, kami menjadi salah satu negara pertama dalam penilaian nasional kami yang memasukkan survei karakter untuk menilai risiko intoleransi, intimidasi, dan kekerasan seksual.”	Modalization (<i>obligation</i>)	<i>objektif/explicit</i>	<i>High</i>
13.	Memaksa	“kurikulum kami meluncurkan kurikulum baru kecuali kami melakukannya secara berbeda terakhir kali kami menerapkan kurikulum, butuh 5 hingga 7 tahun untuk memaksa semua orang berubah.”	Modalization (<i>obligation</i>)	<i>objektif/explicit</i>	<i>High</i>
14.	Menghapus	“mengirim mahasiswa untuk pergi membantu mengajar literasi dan berhitung di wilayah ini hal kedua yang kami lakukan adalah kami menghapus sepenuhnya filosofi orang dewasa.”	Modalization (<i>obligation</i>)	<i>Subjective/explicit</i>	<i>High</i>

**MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PENDIDIKAN NADIEM
MAKARIM “MERDEKA BELAJAR : PEMBELAJARAN DARI
TRANFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA”**

15.	Memasukkan	“memilih buku untuk memasukkan ke perpustakaan pada siswa dan alih-alih fokus pada apa yang di baca anak-anak untuk periode bersenang-senang dan kami mengirim 50jutaan dari buku-buku ini ke sekolah-sekolahan ini sungguh menakjubkan.”	Modalization (<i>obligation</i>)	<i>Subjective/ explicit</i>	<i>High</i>
16.	Mengembangkan	“memanfaatkan teknologi kami memiliki 400 orang sukarelawan tim untuk datang dan mengembangkan alat dan bebas untuk digunakan untuk populasi kita semua.”	Modalization (<i>obligation</i>)	<i>Subjective/ explicit</i>	<i>High</i>

KESIMPULAN

Pada table diatas dapat disimpulkan penggunaan modalitas pada pidato Nadiem Makarim yang berjudul “merdeka belajar: pembelajaran dari tranformasi pendidikan indonesia” yang terbagi dalam beberapa type modalitas kemungkinan (*probability*), kebiasaan (*usuallity*), keharusan (*obligation*), dan kecenderungan (*inclination*) yang terbagi dalam dua jenis yaitu explisite dan implisite. Modality ini juga terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu high, medium dan low.

Keempat modalitas yang sering muncul pada teks pidato yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan nadiem makarim, tersebut termasuk modalitas modulasi, hal tersebut

berpengaruh terhadap system Pendidikan yang ada di Indonesia. Pada kesempatan kali ini nadiem makarim menekankan visi misi merdeka belajar di forum *Education world forum* (EWF) dengan menyampaikan pidato yang berjudul “merdeka belajar: pembelajaran dari tranformasi pendidikan indonesia”

Modalitas tersebut menunjukkan kesiapan meneri nadiem makarim dalam menekankan program merdeka belajar untuk berupaya menjadikan Pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., & Pakpahan, N. S. (2022). Komunikasi massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134-142.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.

https://youtu.be/p6q00bi_L_k?si=RVpIqIsBLS1YvBHO

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKC3R4XYFm3GY3smPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1719782905/RO=10/RU=https%3a%2f%2fpustakauinib.ac.id%2frepository%2ffiles%2foriginal%2f824f9f6f4869bd31771e3a5d0e64cfa8.pdf/RK=2/RS=3YGepZyaJ4gZRDzMY1i24I6QX_g-

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.PYUXoFmm5Q1hr3LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1719783061/RO=10/RU=https%3a%2f%2frepositori.unud.ac.id%2fprotected%2fstorage%2fupload%2frepositori%2fbfc0079ca952f2a7cec3936c5e0b996e.pdf/RK=2/RS=0oNn9ILv1rFwaJDprWBorr3oo_s-

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.nBpX4FmVcM3BCbLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1719783401/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejurnal.unp.ac.id%2findex.php%2fkomposisi%2farticle%2fdownload%2f629%2f543/RK=2/RS=BDTy4XwkGaYFZvQWIpRgiQduY1I-

https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1RVsvYYFmf.g3AVXLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1719783855/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.unp.ac.id%2findex.php%2fkomposisi%2farticle%2fdownload%2f629%2f543/RK=2/RS=BDTy4XwkGaYFZvQWIpRgiQduY1I-

**MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PENDIDIKAN NADIEM
MAKARIM “MERDEKA BELAJAR : PEMBELAJARAN DARI
TRANFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA”**

<https://eprints.uny.ac.id/eprint/92853/bab25202-04204241019.pdf/RK=2/RS=9OVIH3TZ3vfREMJWwdziZZVYFFU->